

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan Pemberian Edukasi Kesehatan atau Health Education dengan menggunakan Telenursing Reminder untuk meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Laten Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu yang di analisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek Penelitian Studi Kasus

Penelitian Studi Kasus ini menggunakan sebanyak 2 orang partisipan yang telah memenuhi kriteria yang telah di tetapkan.

Kriteria Inklusi:

1. Pasien yang telah dinyatakan terdiagnosis TB oleh Dokter maupun melalui pemeriksaan penunjang.
2. Pasien yang sedang menjalani pengobatan TB fase lanjutan.
3. Pasien yang berumur 20-60 Tahun
4. Pasien yang telah bersedia menjadikan partisipan di buktikan dengan tanda tangan partisipan.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah penerapan Edukasi Kesehatan atau Health Education dengan menggunakan telenursing reminder pada pasien TB laten dan asuhan keperawatan pada pasien TB laten dengan ketidakpatuhan minum obat yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), pengertian operasional variabel adalah suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang variasi tertentu diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulan darinya.

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur
Pasien TB	Seseorang yang terinfeksi kuman M. Tuberkulosis tetapi tidak menimbulkan tanda dan gejala klinik	Pasien di Wilayah Puskesmas Kawangu penderita penyakit Tuberculosis dengan indikator: 1. Tidak ada gejala 2. Uji Tuberkulin atau IGRA Positif 3. Foto thoraks normal 4. Hasil pemeriksaan mikrobiologi negatif (BTA, kultur dan Gene Xpert) 5. Tidak dapat menularkan 6. Perlu terapi pencegahan pada kondisi tertentu	-
Health Education	Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan	Pasien di Wilayah Puskesmas Kawangu penderita penyakit Tuberculosis dengan indikator: 1. Tersedianya perangkat tele-komunikasi	1. Melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko (Meningkat) 2. Menerapkan Program Keperawatan (Meningkat)

	peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Purbasari et al., 2023)	2. Tersedianya akses jaringan seluler dan internet yang memadai 3. Tersedianya kuota seluler dan internet 4. Tersedianya Media Edukasi yang mudah dipahami.	3. Aktifitas Hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan (Meningkat)
Kepatuhan Minum Obat	Perluasan dari perilaku minum obat, mengikuti diet tertentu dan atau mengubah gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati ahli kesehatan	Pasien di Wilayah Puskesmas Kawangu dapat merespon penyakit Tuberculosis dengan melakukan tindakan: 1. Minum obat tepat waktu sesuai anjuran dokter 2. Menghormati penggunaan obat dalam jangka waktu yang ditentukan oleh dokter 3. Minum obat secara teratur 4. Obat diminum pada waktu yang sama 5. Rutin melakukan pemantauan setiap bulan 6. Rutin mengambil obat OAT di Fasilitas Kesehatan	di katakan Kepatuhan tinggi bila interpretasi (8) di katakan Kepatuhan sedang bila interpretasi (6≤8) di katakan Kepatuhan kurang bila interpretasi (<6) Okello et al, 2016

3.5 Instrumen

1. Form Pengkajian Askep

Format pengkajian asuhan keperawatan adalah format pengkajian yang digunakan dalam pemeriksaan pasien penderita TB untuk memperoleh data secara umum seperti riwayat kesehatan, pola kebiasaan fungsional, pemeriksaan fisik (Menggunakan Tensi Meter, Termometer, Stetoskop), pemeriksaan laboratorium. Kemudian hasil pengkajian dijadikan bahan acuan dalam perumusan diagnosa, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh Partisipan. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari Partisipan tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui

3. SOP Telenursing

Standar Operasional Prosedur (SOP) keperawatan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai panduan dalam menjalankan prosedur keperawatan yang efektif, efisien dan aman serta etis. Standar Operasional Prosedur Telenursing adalah panduan yang digunakan dalam menjalankan intervensi telenursing dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB

4. Instruksi Kerja

Instruksi Kerja (IK) adalah sekumpulan langkah yang dilakukan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan secara aman dan lengkap. IK ini perlu dibuat untuk mendampingi *Standard Operating Procedures* (SOP), menjelaskan secara rinci langkah instruksional dalam suatu Penelitian SOP, dan hanya melibatkan 1 (satu) unit kerja saja.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (WOD) (Nursalam, 2015).

1. Wawancara:

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Peneliti berpartisipasi aktif dalam Penelitian kontak sosial yang diteliti. Melakukan pemeriksaan fisik sistematis dengan menggunakan pemeriksaan sistem tubuh manusia, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

3. Implementasi Edukasi Kesehatan

Penulis mencatat hasil implementasi edukasi kesehatan yang dilakukan sebagai data yang akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan

4. Dokumentasi dan Survei

Metode dokumentasi antara lain mencari data tentang suatu hal atau data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku konferensi, agenda, dan lain-lain.

3.7 Langkah pelaksanaan Studi Kasus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap Partisipan penelitian untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Observasi dilakukan terhadap catatan medis dua Pasien TB Laten dengan penerapan Telenursing Reminder untuk mengatasi Ketidapatuhan Minum Obat yaitu mulai dari tahap pengkajian sampai evaluasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang
2. Mengajukan surat permohonan izin Pengambilan Data Awal penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal.
4. Mengajukan ijin Pengambilan Data Awal kepada Kepala Puskesmas Kawangu selaku Pihak tempat Pelaksanaan Penelitian
5. Melakukan Penyusunan, Konsultasi dan Ujian Seminar Penelitian serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Penelitian.
6. Melakukan Uji Etika *clearence* untuk menyatakan Penelitian layak untuk dinyatakan layak untuk melakukan penelitian.
7. Peneliti mengurus surat izin dari perijinan disertai dengan Penelitian yang kemudian diserahkan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas Kawangu.
8. Setelah mendapat surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas Kawangu untuk melakukan studi penelitian.

Adapun Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

- a. Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Sasaran

Sosialisasi yang dilakukan terkait telenursing reminder dan metode pelaksanaan Penelitian dengan memanfaatkan telenursing reminder dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan minum obat pada pasien TB yang menjalani pengobatan TBC tahap lanjut di Puskesmas Kawangu. Selain itu, dilakukan proses identifikasi sasaran pasien TB yang menjalani pengobatan tahap lanjut berupa nama, usia, alamat, waktu pengobatan, dan nomor telepon.

Sasaran : Petugas kesehatan pengelola TB di Puskesmas Kawangu

Waktu : Senin, 02 Januari 2024

Luaran : Petugas kesehatan pengelola TB di Puskesmas Kawangu

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 03 Januari 2024 dengan melakukan kunjungan rumah pasien TB yang telah teridentifikasi pada tahap awal. Proses pelaksanaan Penelitian terdiri dari 2 tahapan yaitu assessment dan pelaksanaan Penelitian.

1) Assessment

Pada tahap ini Peneliti melakukan kunjungan rumah pasien TB yang menjalani program pengobatan TB tahap lanjut sesuai dengan alamat yang diperoleh dari Puskesmas Kawangu. Peneliti melakukan identifikasi kelayakan sasaran, penjelasan tujuan, permohonan kesediaan menjadi sasaran pelaksanaan Penelitian, dan penjelasan alur, pengukuran kualitas hidup dan kepatuhan awal pre intervensi, dan pelaksanaan Penelitian. Pengukuran menggunakan 1 kuesioner yaitu kuesioner MMAS untuk mengukur kepatuhan minum obat. Alat ukur

ini juga yang digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas intervensi yang digunakan dalam Penelitian ini.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini Tim akan melaksanakan intervensi sesuai dengan alur pelaksanaan yang telah yaitu sebagai berikut:

1. *Self Monitoring*

Pada tahap ini, Penelitian yang dilakukan adalah membina hubungan saling percaya (BHSP), mengkaji hambatan yang dialami oleh pasien dan keluarga terkait perawatan pasien TB, dan memberikan edukasi tentang TB (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penularan dan cara pencegahan)

2. *Stimulus Control 1*

Pada tahap ini, Penelitian yang dilakukan adalah edukasi perawatan pasien TB di rumah, pencegahan penularan TB, dan cara menjaga kondisi kesehatan pasien TB.

3. *Stimulus Control 2*

Pada tahap ini, Penelitian yang dilakukan adalah edukasi tentang pengobatan pasien TB, cara mengatasi efek samping dari obat yang dikonsumsi, dan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan.

4. *Self Reward*

Pada tahap ini, Penelitian yang dilakukan adalah berdiskusi tentang kondisi pasien dimana memberikan kesempatan pada pasien dan keluarga pasien TB untuk menyampaikan perasaan dan beban yang

dialami selama proses pengobatan, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut, memberikan kesempatan untuk mengapresiasi dan memotivasi dirinya, dan memberikan motivasi dan dukungan (*support*) kepada pasien dan keluarga pasien TB bahwa penyakit TB dapat disembuhkan dan terkait kepatuhan minum obat.

5. Mengingat jadwal minum obat

Pada tahap ini, Penelitian yang dilakukan adalah mengingatkan pasien untuk minum obat sesuai dengan jadwal minum obat yang telah dibuat. Pesan yang dikirim berbentuk pesan pengingat dan gambar.

Sasaran : Pasien TB

Waktu : 20 Desember 2023 – 18 Januari 2024

Luaran : Pasien TB yang menjalani pengobatan tahap lanjut

c. Monitoring dan Evaluasi Penelitian

1. Monitoring Penelitian

Monitoring Penelitian dilaksanakan selama 3 kali yaitu, 1 minggu post pelaksanaan intervensi, 2 minggu post pelaksanaan intervensi, dan 3 minggu post pelaksanaan intervensi. Monitoring yang dilakukan berfokus pada pelaksanaan intervensi guna mengidentifikasi hambatan yang terjadi, yang mengakibatkan intervensi tidak dapat terlaksana dengan baik. Evaluasi Penelitian

Pelaksanaan evaluasi akhir Penelitian ditujukan untuk menilai efektivitas dari penerapan intervensi terhadap kualitas hidup dan kepatuhan minum obat pada pasien TB yang menjalani pengobatan

tahap lanjut di Puskesmas Kawangu. Evaluasi akhir menggunakan 2 kuesioner yang sama yang digunakan pada pengukuran pre intervensi yakni kuesioner MMAS. Selain itu, terdapat bentuk evaluasi lain yakni evaluasi subjektif pasien terhadap intervensi yang diberikan.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi Kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur dan dilakukan selama bulan Oktober 2023-Maret 2024

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format KMB dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti

sesuai dengan Topik Penelitian Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Telenursing Reminder pada Pasien TB Laten

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan Partisipan terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas Partisipan.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.10 Penyajian Data

Data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Format teks atau narasi. Presentasi naratif adalah presentasi tertulis atau naratif yang digunakan untuk tujuan penelitian atau data kualitatif. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. Peneliti menarik kesimpulan dari data wawancara dan observasi serta menjelaskan temuannya secara naratif.

3.11 Etika Penelitian

3.11.1 *Respect for Person* (Menghargai Partisipan)

Peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Hal ini dilakukan dengan memberikan *Informed Consent* sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan Partisipan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Jika subjek bersedia,

maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika Partisipan tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

3.11.2 *Beneficence* (Kemanfaatan)

Penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan.

3.11.3 *Distributive of Justice* (Keadilan)

Penelitian yang dijalankan harus berdasarkan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Misalnya: dalam sebuah penelitian ada kelompok yang cenderung mendapatkan risiko atau kerugian, sedangkan kelompok lain mendapatkan manfaat.

3.11.4 *Ethical Clearance*

Telah dilakukan Uji Protokol Etik Penelitian yang di KEPK Poltekkes Kemenkes Kupang dengan Nomor etik No.LB.02.03/1/0093/2024 menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan penulis tidak melanggar kode etik penelitian.